



HERU SETIYAKA/RADJA

APRESIASI: Nampak seorang pengunjung sedang melihat sebuah lukisan.

Pameran Lukisan Empat Perupa Wanita

KETIKA empat kutub bertemu dan menggelar karya mereka, maka lahirlah *Publisitas*. Ini juga yang menjadi bukti keeksistensian dari empat orang, Mahani, Ni Ketut Anggraeni, Lashita dan Risdawati. Karya-karya itu yang hendak dipamerkan di Bentara Budaya Yogyakarta, 2-10 Oktober 2003.

Lashita Siregar, Mahani, Risdawati dan Ni Ketut Anggreni adalah empat perupa wanita yang bersepakat mengungkapkan bahasa-bahasa kehidupan. Bahasa yang muncul di lingkungan mereka sehari-hari dalam berbagai bentuk karya. Berangkat dari banyaknya perbedaan wawasan dan identitas masing-masing perupa, karya yang diciptakan merupakan kreativitas yang mencerminkan kepribadian dan identitas diri dalam menanggapi fenomena yang ada.

Lantas apa makna *Apa Kataku* yang menjadi tema pameran mereka? Para Seniman ini beranggapan bahwa setiap saat manusia tidak terlepas dari polemik-polemik kehidupan. Karena itu, setiap perupa mengatakan sesuatu yang telah dilihatnya dengan melewati proses perenungan.

Bagi mereka, menyikapi segala masalah dalam kehidupan akan menjadi sesuatu yang sangat berharga. Tentunya, tanpa keterikatan untuk menerapkan apa yang ada dalam pikiran mereka masing-masing. Tema-tema yang diangkat empat orang ini tidak jauh berbeda. Kalau kita baca satu-persatu, Mahani akan menceritakan ada proses yang dipelajari saat berkarya, terutama dari alam. (hes)